

BAB II

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

II. 1 Investasi

R A Supriyono memberi definisi investasi (penanaman dana) sebagai berikut:

“ Pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang, sehingga pemilikan atau komitmen tersebut harus didasarkan kepada tujuan perusahaan serta akibat-akibat ekonomisnya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang.

Bambang Riyanto memberi definisi investasi sebagai berikut:

“Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana, dimana jangka waktu pengembalian dana tersebut melebihi waktu satu (1) tahun.”

Investasi dapat diartikan sebagai proses perolehan sumber daya perusahaan yang mempunyai akibat ekonomis terhadap perusahaan (laba) dalam suatu jangka waktu yang panjang lebih dari satu (1) tahun. Proses ini meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan atas sumber daya yang hendak diperoleh.

Pengambilan keputusan penanaman dana melibatkan sejumlah aktivitas.

Steve Jackson menguraikan secara singkat proses pengambilan keputusan penanaman dana sebagai berikut :

1. Perusahaan (pihak manajemen) menentukan masalah yang dihadapi secara akurat.
2. Perusahaan (pihak manajemen) menentukan tujuan dalam rangka mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
3. Perusahaan (pihak manajemen) mengidentifikasi dan menganalisa pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan.
4. Perusahaan (pihak manajemen) menentukan pilihan terbaik yang tersedia.

Gunawan Adisaputro menguraikan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan penanaman dana sebagai berikut:

1. Perusahaan mencari peluang investasi baik yang berupa diversifikasi produk, diversifikasi usaha, ekspansi, dan lain-lain.
2. Perusahaan memilih alternatif investasi yang memiliki peluang paling baik dan layak untuk dilaksanakan, baik dari segi teknis, komersial, keuangan, manajemen, maupun aspek ekonomi makro.
3. Menyusun rancangan pelaksanaan dalam bentuk cetak biru dari proyek investasi itu, termasuk organisasi dan jadwal proyek.

Sebelum dapat memilih alternatif investasi yang terbaik, perusahaan melakukan analisis terhadap masing-masing analisis. Analisis ini memberikan informasi mengenai kelayakan suatu alternatif dari berbagai segi.

Untuk dapat melakukan analisis dengan tepat, perlu diperhatikan kriteria yang digunakan dalam analisis investasi. Penanaman dana mempunyai sifat khusus yang membuatnya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis penanaman dana. Penggolongan ini mempengaruhi kriteria yang digunakan dalam proses

analisis sebelum pelaksanaannya. R. A. Supriyono menggolongkan penanaman dana sebagai berikut :

1. Penanaman dana yang bersifat *non-profit*.
2. Penanaman dana yang tidak dapat diukur labanya.
3. Penanaman dana untuk mengganti aktiva tetap.
4. Penanaman dana untuk ekspansi usaha.
5. Penanaman dana untuk perbaikan produk dan penambahan produk baru.

II. 2 Penanaman Dana untuk Ekspansi Usaha

Bambang Riyanto memberi definisi ekspansi sebagai berikut:

“ Penanaman modal (dana), baik perluasan modal kerja saja atau modal kerja dan modal tetap yang digunakan secara tetap dan terus menerus dalam perusahaan.”

Ekspansi usaha menggunakan penanaman dana untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar maupun untuk melakukan diversifikasi. Bambang Riyanto menyebutkan ekspansi dapat berupa penambahan modal kerja saja atau juga menambah modal tetap (bisa dalam bentuk aktiva tetap untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan).

Ekspansi menggunakan penambahan modal kerja saja menunjukkan kondisi perusahaan yang tetap menggunakan kapasitas produksi yang ada. Ekspansi ini bisa diartikan sebagai ekspansi dengan pemanfaatan lebih besar dari kapasitas yang sudah ada tanpa menambah peralatan atau fasilitas lain.

Ekspansi menggunakan penambahan modal tetap dan modal kerja menunjukkan kondisi perusahaan yang memperluas kapasitas produksi yang ada. Ekspansi ini melibatkan pengadaan peralatan-peralatan baru dalam jumlah yang besar.

Seperti dibahas pada bagian sebelumnya, masing-masing golongan penanaman dana memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam rangka proses analisis terhadapnya. Kegiatan ekspansi usaha memiliki kriteria-kriteria yang harus diperhatikan, yaitu (Menurut R. A. Supriyono) :

1. Tambahan laba yang didapat (berupa hasil perkiraan).
2. Faktor risiko.
3. Tingkat Return on Investment (ROI).
4. Nilai waktu uang.

II. 3 Teknik Evaluasi Ekonomis

Teknik evaluasi ekonomis atas investasi yang sering dipakai adalah:

1. Metode periode pengembalian (*payback method*).
2. Metode tingkat pengembalian internal (*internal rate of return*).
3. Metode tingkat pengembalian akuntansi (*accounting rate of return*).
4. Metode nilai sekarang (*present value*).

Teknik-teknik evaluasi ini dapat memudahkan dan membantu perusahaan dalam menilai dan mengambil keputusan atas penanaman dana. Kondisi penanaman dana akan menentukan pilihan teknik yang sesuai.

II. 4 Metode Present Value – Pendekatan *Incremental*

II. 4. 1 Nilai Waktu Uang

Metode nilai sekarang dianggap dapat mengukur profitabilitas usulan investasi. Penghitungan nilai uang karena perbedaan waktu dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Ross *et.al*, yaitu:

$$PV = FV/(1+r)^t$$

Keterangan:

PV : *Present Value*, nilai sekarang uang.

FV : *Future Value*, nilai uang di masa yang akan datang.

r : Tingkat diskonto.

t : Umur atau waktu.

Tingkat diskonto adalah tingkat bunga yang digunakan untuk menyesuaikan arus kas masa depan ke nilai sekarang. Tingkat diskonto ini mewakili risiko yang dikandung karena adanya perbedaan waktu dan juga tingkat pengembalian yang dikehendaki perusahaan.

II. 4. 2 Perhitungan Metode Nilai Sekarang – Pendekatan *Incremental*

Metode nilai sekarang membandingkan penanaman modal (dana) mula-mula dengan penerimaan kas bersih. Nilai residu dari proyek (penanaman dana) juga diperhitungkan sebagai penerimaan kas bersih. Nilai penerimaan kas bersih dinyatakan dalam nilai sekarang (*present value*).

Perhitungan metode nilai sekarang dengan pendekatan *incremental* membandingkan antara aliran kas diantara alternatif (kondisi) yang berbeda. Penanaman dana mula-mula dan nilai residu tetap diperhitungkan. Tabel 1 menampilkan perhitungan metode nilai sekarang dengan pendekatan *incremental*.

Tabel 1
Perhitungan Metode Nilai Sekarang Bersih
Pendekatan *Incremental*

Penanaman Modal Mula-mula	(xxx)
Perbedaan Aliran Kas	xxx ... (<i>berupa nilai sekarang</i>)
Nilai Residu	xxx
Nilai Sekarang Bersih	xxx

Langkah-langkah perhitungan metode nilai sekarang dengan pendekatan *incremental* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya penanaman dana mula-mula.
2. Menghitung perbedaan aliran kas antara alternatif (kondisi) yang berbeda.

3. Menentukan besarnya nilai residu.

Perhitungan perbedaan aliran kas antara alternatif yang berbeda menggunakan analisis differensial.

II. 4. 3 Analisis Differensial

Analisis differensial didefinisikan Michael Maher sebagai proses mengestimasi pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari alternatif-alternatif tindakan (penanaman dana) yang tersedia bagi pembuat keputusan. Pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari alternatif-alternatif tindakan (penanaman dana) kemudian dibandingkan dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari keadaan yang sekarang sudah ada.

Analisis differensial dapat membantu manajemen perusahaan untuk menemukan kegiatan operasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dimungkinkan dengan perbandingan antara beberapa alternatif kegiatan dengan kondisi yang sudah ada pada perusahaan sekarang.

Biaya diferensial adalah jumlah biaya yang berbeda bila dihitung menurut satu set kondisi-kondisi dari jumlah biaya dibanding dengan satu set kondisi lain. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda bila dihitung menurut satu set kondisi-kondisi dari jumlah pendapatan dibanding dengan satu set kondisi lain. Setelah mengetahui jumlah pendapatan dan biaya diferensial, manajemen perusahaan dapat mencari laba differensial. Analisis Differensial juga memperhatikan tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan atas laba yang diperoleh.

Format penghitungan laba differensial adalah sebagai berikut :

Pendapatan (Ekspansi)		xxx	
Biaya-Biaya (Ekspansi)			
Biaya.....	xxx		
Total Biaya (Ekspansi)		(xxx)	
		<hr/>	
Laba Kotor (Ekspansi)			xxx
Pendapatan (kapasitas normal)		xxx	
Biaya-Biaya (kapasitas normal)			
Biaya.....	xxx		
Total Biaya (kapasitas normal)		(xxx)	
		<hr/>	
Laba Kotor (kapasitas normal)			(xxx)
			<hr/>
Laba Diferensial (Kotor)			xxx

Pajak

(xxx)

Laba Diferensial (stl pajak)**xxx**

Angka yang digunakan dalam analisis differensial merupakan hasil perkiraan (*forecasting*) dari biaya dan pendapatan yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Perkiraan ini didasarkan pada catatan historis biaya dan pendapatan yang telah terjadi di perusahaan.

II. 5 Perkiraan (*Forecasting*)

Perkiraan dalam kasus ini menggunakan estimasi. Estimasi merupakan sebuah proses pengulangan. Pemanggilan ulang estimasi yang pertama dilakukan selama fase definisi, yaitu ketika menulis rencana pendahuluan proyek. Hal ini perlu dilakukan karena membutuhkan estimasi untuk proposal. Setelah fase analisis direncanakan ulang, harus memeriksa estimasi dan merubah rencana pendahuluan proyek menjadi rencana akhir proyek.

Perkiraan dengan metode estimasi merupakan suatu metode yang subyektif sifatnya. Metode ini memperhitungkan faktor-faktor yang memang mempengaruhi naik turunnya nilai variabel yang akan diramalkan. Dan untuk meramalkan secara kuantitatif, harus menyebutkan suatu jumlah, presentase atau rata-rata dengan menggunakan angka-angka.